

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Penelitian**

Laporan keuangan seringkali digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas harus benar dan terbukti kewajarannya. Agar bisa mengetahui kewajaran, kebenaran dari laporan keuangan, maka suatu entitas membutuhkan suatu proses yang dinamakan audit. Audit adalah proses pemeriksaan laporan keuangan yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti mengenai kegiatan dan transaksi ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan (Carmichael,1989:1).

Agar bisa memenuhi kebutuhan berbagai pihak dalam menggunakan informasi akuntansi dan untuk menghindari salah saji akun piutang dibutuhkan pengujian kesesuaian antara prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengujian secara teliti. Proses pengujian dan pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah *audit*. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor independen. Auditor adalah pihak yang melihat apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan telah sesuai dan memenuhi kriteria yang disepakati, serta apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor mempunyai tugas untuk mengumpulkan bukti-bukti agar dapat menarik kesimpulan mengenai kewajaran dalam semua hal agar sesuai prinsip

akuntansi yang berlaku secara umum. Sebelum memulai audit atas akun piutang usaha, auditor harus merancang dan menyusun program terlebih dahulu. Auditor harus merancang dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan kondisi agar memperoleh bukti yang cukup.

Tujuan akhir dari proses audit adalah menyusun laporan audit. Laporan ini sangat diperlukan baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal memerlukan laporan audit untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan melihat keadaan internal suatu perusahaan. Untuk pihak eksternal laporan audit diperlukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan yang diaudit mengalami perkembangan atau tidak. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan dinyatakan wajar oleh akuntan publik memiliki keuntungan yaitu menjadikan laporan keuangan tersebut lebih dipercaya oleh investor dan pemakai dalam berbagai bidang sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Dikolom aset lancar dalam laporan posisi keuangan, terdapat satu akun yang muncul karena adanya penjualan barang / jasa secara kredit yang dinamakan akun piutang usaha. Akun piutang terdapat pada kolom aset lancar dalam laporan posisi keuangan karena akun piutang muncul dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang diperkirakan akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Karena nilai piutang memiliki nominal yang tinggi, maka terdapat kemungkinan bahwa piutang tersebut tidak tertagih.

Piutang usaha adalah hal utama dalam laporan posisi keuangan yang bisa menunjukkan satu bagian besar dari harta likuid perusahaan. Sukrisno Agoes (2004: 173) mengemukakan piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan

barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang dapat timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang dan jasa secara kredit.

Secara umum, Kantor Akuntan Publik telah memiliki dan menetapkan Prosedur Audit yang dilakukan. Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh auditor agar mendapatkan bukti audit agar dapat menarik kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Sebelum memulai audit atas piutang usaha, auditor harus menyusun program dan prosedur audit terlebih dahulu. Auditor harus bisa merancang dan melaksanakan prosedur audit yang tepat, sesuai dengan kondisi agar bisa memperoleh bukti audit yang mencakup inspeksi, observasi, konfirmasi, penghitungan ulang, hingga permintaan keterangan.

Prosedur yang dilakukan merupakan prosedur audit yang bersifat umum, kecuali jika suatu akun yang diperiksa tidak material, tidak efektif, dan auditor tidak dapat melakukan pengujian substantif yang tidak memadai sehingga auditnya tidak efektif. Apabila auditor tidak melakukan konfirmasi kepada perusahaan, ia harus mencantumkan dalam kertas kerja tentang alasannya dan bagaimana akuntan mengatasinya atau tindakan lain yang dilakukan. Salah satu lembaga yang bisa melakukan penilaian atas kewajaran penyajian akun piutang dalam laporan keuangan adalah Kantor Akuntan Publik atau auditor eksternal yang harus memiliki sikap independen.

KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan merupakan kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit laporan keuangan kepada kliennya. Dalam

melaksanakan tugas tersebut, KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan berpedoman pada standar audit yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Penulis memilih topik tentang Penerapan Prosedur Audit Atas Akun Piutang Usaha Pada Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan karena pada saat melakukan Studi Lapang, penulis menemukan adanya banyak perbedaan saldo piutang usaha yang tercatat pada laporan keuangan dengan balasan konfirmasi pada kertas kerja pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka hal yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana penerapan prosedur pengauditan piutang yang diterapkan pada KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan? Dan apakah prosedur pengauditan piutang yang diterapkan oleh KAP KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan telah sesuai dengan teori prosedur pengauditan dan telah memenuhi Standart Profesional Akuntan Publik?

## **1.2 Tujuan Studi Lapang**

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi lapang ini adalah untuk mengetahui Penerapan Prosedur Pengauditan Piutang Usaha yang Diterapkan oleh KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.

## **1.3 Manfaat Studi Lapang**

Hasil penyusunan Laporan Tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang topik penerapan prosedur pengauditan piutang usaha yang diterapkan oleh KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dari perilaku akuntansi dan masukan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen tentang penerapan prosedur pengauditang piutang usaha yang diterapkan oleh KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.

### **1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini maka dalam tesis ini diberikan batasan yaitu, topik yang dibahas dalam penelitian ini hanya mencakup tentang penerapan prosedur audit atas akun piutang usaha pada Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, yang

dilakukan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang jumlahnya sedikit.

2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan jalan mencatat, mengamati, dan praktik secara langsung pada objek yang diteliti antara lain mengamati proses audit yang dilakukan oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.
3. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen dan laporan keuangan yang diperiksa. Seperti kertas kerja pemeriksaan dan program kerja audit.
4. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari, membaca, dan mengutip dari berbagai buku atau laporan yang mencakup pada pembahasan.

